

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *variabel independen* dan *variabel dependent*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* merupakan penelitian yang mempelajari sebab atau resiko dengan melakukan observasi yang dilakukan pada satu waktu bersamaan dengan *variabel independen* dan *variabel dependent* (Sayekti *et al.*, 2016). Alasan menggunakan desain ini karena peneliti ingin mencari hubungan antara pola asuh orang tua (*variabel independen*) dengan kenakalan remaja (*variabel dependen*). Perfeksional yaitu diukur dalam waktu bersamaan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9-11 Desember 2021 di SMK Terpadu Hadziqiyah Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau obyek yang mempunyai atau memiliki kualitas dan karakter yang ditetapkan oleh peneliti ini untuk dipelajari kemudian disimpulkan (Wahyuningtias *et al.*, 2014). Populasi didalam penelitian ini berjumlah 299 remaja yang saat ini bersekolah di Terpadu SMK Terpadu Hadziqiyah.

2. Sampel

Merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel didalam penelitian ini ditujukan kepada remaja di SMK Terpadu Hadziqiyah, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin* dan sumber (R.R *et al.*, 2019) yaitu : sampel yang diteliti adalah remaja yang bersekolah di SMK Terpadu Hadziqiyah.

a. Teknik Sampling

Teknik sampling ini menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*, yaitu setiap kelas diambil sampling secara proporsional, diambil dari jumlah semua masing-masing kelas. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara undian berdasarkan daftar hadir absen siswa, pada masing-masing kelas dengan jumlah sampel yang telah ditetapkan sebelumnya (Yusuf & Rohmah, 2020).

b. Kriteria Inklusi

Merupakan karakteristik umum penelitian yang perlu dipenuhi pada semua populasi tersebut dengan target dan sumber (Elvandari *et al.*, 2014). Kriteria sebagai berikut :

- 1) Remaja ini yang masih tinggal bersama dengan orang tua
- 2) Remaja ini yang masih memiliki kedua orang tua kandung pola asuh akan seimbang dan mempermudah untuk menjadi responden
- 3) Remaja yang masih aktif terdaftar disekolah
- 4) Orang tua yang masih tinggal satu rumah bersama anak
- 5) Orang tua yang memiliki anak kandung

c. Kriteria Eksklusi

Merupakan kriteria dari subjek untuk penelitian yang tidak dapat diambil memiliki sumber (Elvandari *et al.*, 2014). Kriteria sebagai berikut:

- 1) Remaja dalam kondisi sakit saat penelitian berlangsung
- 2) Remaja yang tidak kooperatif dan tidak bersedia untuk menjadi responden
- 3) Orang tua ini yang tidak bersedia menjadi responden

Penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*, yaitu setiap kelas diambil sample secara proporsional. Yang diambil dari jumlah semua masing-masing kelas yang dilakukan dengan cara undian berdasarkan daftar hadir absen siswa maupun siswi SMK Terpadu Hadziqiyah yang akan dijadikan responden.

Dilakukan dengan cara perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin dan Sumber : (Julia Anita, Nasir Aziz, 2013).

$$n = \frac{N}{1+N(\alpha)^2}$$

Keterangan :

- a. n : Ukuran Sampel
- b. N : Ukuran Populasi
- c. α^2 : Persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir/dihitung

Berdasarkan rumus yang ada diatas maka dapat dijumlahkan sample yang akan diteliti:

$$n = \frac{N}{1+N(\alpha)^2}$$

$$n = \frac{299}{1+299(0,05)^2}$$

$$n = \frac{299}{3,0}$$

$$n = 99_1$$

Maka sampel yang akan diteliti sebanyak 99 responden.

Kemudian dihitung dengan rumus :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Tabel 3.1 Penyebaran Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Proporsi Sampel	Sampel
1.	X	99	99/299 X 99	31
2.	XI	100	100/299 X 99	34
3.	XII	100	100/299 X 99	34
	Total	299		99

D. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen				
Pola Asuh Orang tua	Pola asuh orang tua adalah mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak. Pola asuh permisif yaitu (orang tua selalu memanjakan pada anak, dan tidak peduli	Kuesioner pola asuh terdiri dari 24 pernyataan dengan pilihan jawaban : Ya : 1 Tidak : 0	Pola asuh dikategorikan menjadi: 1. Pola asuh demokratis jika total skor paling banyak pada pertanyaan nomor 0-8	Nominal

dengan anak). Pola asuh demokratis (orang tua menghargai pendapat. Orang tua juga memberikan teguran saat anak melakukan kesalahan). Pola asuh otoriter (orang tua menuntut anak dengan kemauan orang tua, mengekang, serta menghukum anak).

2. Pola asuh permisif jika total skor paling banyak nomor 9-16
3. Pola asuh otoriter jika total skor paling banyak nomor 17-24
4. Campuran jika total skor paling banyak ada di dua jenis pola asuh

Variabel Dependen

Kenakalan Remaja	Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja berupa perilaku yang mengakibatkan korban materi, kenakalan fisik pada orang lain, kenakalan sosial, dan kenakalan yang melawan status.	Kuesioner sebanyak 25 pernyataan dengan pilihan jawaban : Ya : 1 Tidak 0	Kenakalan remaja Ordinal dapat dilihat dari median : a. Rendah (1-8) b. Sedang (9-16) c. Tinggi (17-25)
------------------	--	--	--

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja

F. Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer dari penelitian ini diambil dari sebaran kuesioner yang dibagikan ke seluruh responden mengenai kenakalan remaja.

2. Data sekunder

Data penelitian ini yaitu sumber yang diperoleh dari orang tua, guru atau orang lain. Pola asuh orang tua ini menggunakan kuesioner *Scale of Parenting* yaitu untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua sehingga terlihat kenakalan remaja.

3. Uji Validitas

Dari hasil uji validitas dilakukan penelitian pengukuran dan pengamatan dalam prinsip keandalan instrument untuk mengumpulkan data sebelumnya yang didapatkan hasil pada variabel pola asuh orang tua adalah p value $0,000 < 0,01$ dan nilai r hitung $> r$ tabel $0,444$ yang artinya semua instrumen dengan variabel pola asuh orang tua valid. Sedangkan kuesioner dengan variabel kenakalan remaja didapatkan hasil p value $0,000 < 0,01$ dan nilai r hitung $> r$ tabel $0,444$ dimana semua pernyataan valid (Sayekti *et al.*, 2016).

Rumus pearson product moment :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} : Koefisiensi korelasi

$\sum X_i$: Jumlah skor item

$\sum Y_i$: Jumlah skor total (item)

n : Jumlah responden

Uji validitas dilakukan pada tanggal 8 Desember 2021 terhadap 20 responden di SMK Muhammadiyah, Kec. Mayong, Kab. Jepara. Pernyataan dikatakan valid jika r hitung $> r$ tabel, dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tabel nilai r dengan jumlah sampel 20 responden dengan tingkat kenakalan remaja 3%, sehingga diperoleh nilai r sebesar $0,444$. Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan pada bulan Desember 2021

terhadap 20 responden antara 0,451-0,928 ini lebih besar dari r tabel (0,444). Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kenakalan remaja valid.

Sedangkan uji validitas yang dilakukan pada tanggal 8 Desember 2021 terhadap 20 responden di SMK Muhammadiyah, Kec. Mayong, Kab. Jepara. Pernyataan dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan tabel nilai r dengan jumlah sample 20 responden dengan pola asuh orang tua 5%, sehingga diperoleh nilai r sebesar 0,444. Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan pada bulan Desember 2021 terhadap 20 responden antara 0,550-0,873 lebih besar dari r tabel (0,444). Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua valid.

4. Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas sebelumnya ini didapatkan hasil bahwa variabel pola asuh orang tua diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,809 maka dinyatakan reliabel. Sedangkan variabel dari kenakalan remaja diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,823 maka dinyatakan reliabel (Sayekti *et al.*, 2016). Rumus *cronbach alpha* :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisiensi reabilitas internal seluruh item

r_b : Korelasi *product moment* antara belahan

Uji reliabilitas dilakukan pada 8 Desember 2021 terhadap 20 responden di SMK Muhammadiyah, Kec. Mayong, Kab. Jepara. Pernyataan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpa* $>$ nilai yang disyaratkan (0,60) artinya semua dari pernyataan yang digunakan penelitian adalah reliabel. Hasil dari uji reabilitas yang telah dilakukan pada

bulan Desember 2021 terhadap 20 responden untuk variabel kenakalan remaja diperoleh nilai cronbach alpha sebesar 0,967, lebih besar dari yang disyaratkan (0,60). Hal ini menunjukkan bahwa dari semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel kenakalan remaja adalah reliabel.

Uji reliabilitas pada 8 Desember 2021 terhadap 20 responden di SMK Muhammadiyah, Kec. Mayong, Kab. Jepara. Pernyataan dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpa > nilai yang disyaratkan (0,60) artinya semua pernyataan yang digunakan penelitian adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada bulan Desember 2021 terhadap 20 responden untuk variabel pola asuh orang tua diperoleh nilai cronbach alpha sebesar 0,965 lebih besar dari yang disyaratkan (0,60). Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua adalah reliabel.

G. Instrumen Penelitian

Kuesioner yang diambil dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017. Kuesioner ini dibagi menjadi 4, berdasarkan klasifikasinya Menurut Wulandari, yaitu kenakalan fisik, kenakalan materi, kenakalan sosial, dan kenakalan status anak.

Tabel 3.3 Blue Print Kisi-kisi Kenakalan Remaja

Variabel	Indikator	No soal	Jumlah
Kenakalan Remaja	- Perilaku yang menimbulkan korban fisik orang lain	1, 2, 4, 5, 6	6
	- Perilaku yang mengakibatkan korban materi	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	10
	- Perilaku yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain	17, 18, 19, 10	4
	- Perilaku yang melawan status	21, 22, 23, 24, 25	5
Total			25

Skala ukur yang digunakan dalam variabel ini adalah Ordinal

Koesiner ini menggunakan dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik 2017. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan teori Baumrind yang di jelaskan ada 3 pola asuh : permisif, demokratis, dan otoriter. Cara mengukur tinggi skoring pola asuh orang tua, yaitu semakin tinggi maka semakin baik.

Tabel 3.4 Blue Print Pola Asuh Orang Tua Menurut Teori Baumrind

No.	Pola Asuh Orang Tua	Indikaor	No Soal	Jumlah
1.	Demokratis	Mendorong anak untuk mandiri	1	1
		Membuat tuntutan yang rasional.	2	1
		Memberikan kehangatan kepada anak	3, 4	2
		Mendengarkan pembicaraan anak.	5	1
		Menghargai kedisiplinan baik dari anak maupun orang tua, membangun kepercayaan diri pada anak, dan mengerti kesulitan anak	6	1
		Menunjukkan rasa senang dan serta dukungan atas perilaku anak yang membangun dengan baik	7, 8	2
		2.	Otoriter	Menerapkan kontrol diri secara kaku
Orang tua mencari kesalahan	10			1
Menghargai kepatuhan, menghormati orang dewasa	11, 12			2
Memberikan perintah dan larangan kepada anak	13			1
Ketika terdapat perbedaan pendapat, anak dianggap membangkang	14			1
Orang tua mengawasi dengan ketat pola belajar anak	15			1
Memaksakan anak untuk menuruti semua keinginan				

	orang tua	16	1	
3.	Permisif	Terlibat dalam semua aktivitas anak, tetapi tidak banyak mengontrol terhadap anak serta tidak banyak menuntut	17	1
		Mebiarkan anak melakukan apa saja yang diinginkan oleh anak	18	1
		Orang tua mendidik anak acuh tak acuh	19	1
		Orang tua tanpa memonitor dan membimbing	20	1
		Mebiarkan apa saja yang dilakukan anak	21	1
		Kurangnya keakraban antara anak dan orang tua	22	1
		Semua keputusan anak, dan orang tua mengikuti	23	1
		Tidak adanya bimbingan dan arahan dari orang tua	24	1

H. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam data ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai data primer yang diisikan oleh remaja dan orang tua di SMK Terpadu Hadziqiyah untuk mendapatkan hasil dari jawaban yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dimulai setelah mendapat persetujuan pembimbing. Prosedur pengumpulan data ini yang peneliti lakukan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Proses Pengumpulan Data

a. Prosedur Administrasi

Peneliti akan memulai setelah mendapatkan persetujuan penelitian dari Dekan S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo. Setelah itu peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Universitas ngudi Waluyo kepada kepala Sekolah SMK Terpadu Hadziqiyah Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara untuk melakukan studi

pendahuluan dengan cara wawancara serta membagikan kuesioner kepada seluruh remaja dan seluruh orang tua. Selanjutnya, pendekatan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan data dari remaja maupun orang tua untuk dijadikan sampel dengan kriteria inklusi.

2. Pemilihan asisten penelitian

- a. Guna menghemat waktu maka dalam penelitian ini diperlukan asisten penelitian, dengan kriteria:
 - a) Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo semester 7
 - b) Memahami, dan menguasai ilmu keperawatan
- b. Peneliti ini dibantu oleh dua orang asisten yaitu Mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo. Asisten penelitian diberikan informasi awal tentang instrumen dan cara pengambilan data penelitian.
- c. Peneliti dan asisten melakukan pengumpulan data dengan membagikan kuesioner untuk mengukur variabel yang diteliti, tetapi pada analisis data dan pembahasan dilakukan oleh peneliti saja.

3. Prosedur Pengambilan Data

Proses pengambilan data ini dilakukan selama dua hari, pada tanggal 9- 11 Desember 2021. Adapun prosedur dalam pengambilan data :

- a. Setelah peneliti mendapatkan surat izin untuk penelitian dari Kepala Sekolah. Selanjutnya peneliti ini melakukan survei dan wawancara.
- b. Penelitian menentukan responden dengan *proportionate random sampling* dimana pengambilan sampel menggunakan nama siswa dengan cara acak atau dikopyok.
- c. Peneliti pada hari penelitian akan mengadakan pendekatan kepada responden dan memperkenalkan diri serta memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian.

- d. Calon responden yang setuju membantu penelitian ini, diberikan lembar persetujuan dan menandatangani lembar persetujuan sebagai tanda bukti bahwa responden ikut berpartisipasi.
- e. Peneliti ini melakukan seleksi untuk siswa yang masih mempunyai kedua orang tua, tinggal bersama orang tua kandung dan responden ini bersedia untuk mengisi kuesioner.
- f. Setelah mendapatkan semua responden sesuai dengan kriteria sebanyak 99 responden.
- g. Responden kemudian dibagikan kuesioner, serta responden yang tidak mengerti tentang pertanyaan kemudian dijelaskan oleh peneliti.
- h. Peneliti, dan asisten dibantu guru untuk meminta kembali kuesioner yang sudah dijawab dan diperiksa kelengkapannya. Adapun jawaban yang kurang lengkap, peneliti atau asisten meminta responden untuk melengkapi. Peneliti akan mengumpulkan semua kuesioner yang sudah diisi oleh responden kemudian dilakukan tabulasi.

I. Etika Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini memperhatikan prinsip etik, yang meliputi :

1. Informed consent

Lembar persetujuan ini diberikan kepada calon responden yang diteliti. Menjelaskan tujuan dari penelitian serta cara pengisian kuesioner. Responden yang bersedia menandatangani lembar tersebut. Responden yang menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan menolak serta tidak memaksakan karena menghormati privasi responden.

2. *Anonimity*

Peneliti ini tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, untuk menjaga kerahasiaan responden. Cukup memberikan inisial huruf depan. Supaya memberikan kenyamanan lebih pada responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

3. *Confidentiality*

Peneliti menjamin kerahasiaan responden remaja maupun orang tua, maka peneliti menyimpan data dan tidak mempublikasikan kepada pihak yang tidak berkepentingan sama sekali. Peneliti ini menjamin kerahasiaan tentang informasi maupun masalah yang ada.

4. *Benefiency*

Peneliti meminta persetujuan responden. Penelitian menjelaskan secara detail untuk penelitian. Peneliti juga memperhatikan kerugian responden dan keuntungan.

5. *Nonmaleficience*

Penelitian kepada semua responden tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan, dan tidak akan memperburuk responden. Peneliti menambah pengetahuan dan wawasan kepada responden.

J. Pengolahan Data

Berdasarkan hasil dari pengambilan data dan pengumpulan data, tahap pengolahan data yang akan dilakukan, yaitu :

1. *Editing*

Tahap dalam peneliti ini melakukan proses pemeriksaan, perlengkapan pengisian kuesioner yang telah di jawab oleh responden. Peneliti melakukan proses pemeriksaan kembali kuesioner yang telah terisi setiap pertanyaannya, dan yang dibagikan

dikembalikan semua. Kuesioner yang telah diperiksa semuanya telah terisi dengan lengkap.

2. *Scoring*

Penelitian memberikan skor kepada masing-masing jawaban responden dari masing-masing pada variabel setelah semua kuesioner terkumpul. Klasifikasi ini dilakukan dengan cara menandai masing-masing jawaban dengan kode angka.

Kenakalan Remaja :

- a. Tidak : 0
- b. Ya : 1

Pola Asuh Orang Tua :

- a. Tidak : 0
- b. Ya : 1

3. *Coding*

Peneliti memberikan kode supaya mempermudah saat proses tabulasi dan analisis data. Menurut Dianda (2019) usia dibedakan menjadi, yaitu:

- a. Usia

Remaja :

Pra remaja : 11-14 tahun

Remaja awal : 13-17 tahun

Remaja Lanjut : 17-21 tahun

Remaja Akhir : 21-25 tahun

Coding karakter berdasarkan usia remaja :

Remaja awal : 1

Remaja akhir : 2

Coding karakter berdasarkan usia orang tua :

Dewasa Awal : 1

Dewasa Akhir : 2

Lanjut Awal : 3

b. Jenis kelamin

Perempuan : 1

Wanita : 2

c. Coding berdasarkan kelas :

X : 1

XI : 2

XII : 3

d. Coding kenakalan remaja :

Rendah : 1

Sedang : 2

Tinggi : 3

e. Coding berdasarkan dari tipe pola asuh orang tua :

Otoriter : 1

Permisif : 2

Demokratis : 3

4. *Tabulasi*

Peneliti ini melakukan tabulasi atau penyusunan data setelah selesai, selanjutnya memberikan nilai dan kode dari jawaban masing-masing semua responden atas pertanyaan yang diberikan peneliti supaya mempermudah dijumlahkan, disusun, ditata, dan dianalisis.

5. *Transferring*

Peneliti ini melakukan perpindahan dari kode yang telah ditabulasi kedalam komputer, penelitian menggunakan excel untuk mempercepat analisis data.

6. *Entering*

Penelitian selanjutnya melakukan proses pemasukan data ke komputer setelah tabulasi selesai. Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan program SPSS.

7. *Cleaning*

Setelah semua data dimasukkan kedalam program SPSS selesai, selanjutnya peneliti memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan dalam pengolahan dengan semua data yang sudah selesai. Atau untuk mencari ada kesalahan atau tidak pada semua data yang sudah dimasukkan kedalam program SPSS.

K. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat ini bertujuan untuk memberikan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi sehingga bisa tergambar dari fenomena yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Analisis univariat dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk menggambarkan :

- a. Karakteristik responden, yaitu : usia, jenis kelamin, dan umur.
- b. Tingkat kenakalan remaja dan jenis kenakalan remaja di SMK Terpadu Hadziqiyah
- c. Tipe pola asuh orang tua di SMK Terpadu Hadziqiyah

2. Gambaran Analisis Bivariat

Analisis bivariat didalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja. Analisis bivariat ini menggunakan *Chi Square*. Rumus *Chi Square* sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 = nilai chi square

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_e : frekuensi yang diharapkan

Syarat dari uji *chi square* diantara sebagai berikut :

- a. Skala ukur ordinal atau nominal
- b. Jumlah sampel $n > 30$
- c. Tidak diperbolehkan ada sel yang mempunyai nilai harapan/ nilai ekspektasi kurang dari 1 ($E < 1$)

Nilai propabilitas ini dengan tingkat kemaknaan 95% ($p = 0,05$) yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel, dari hasil semua penelitian ini yaitu nilai $p < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja. Sedangkan jika nilai $p > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja.